

Analisis usaha tani semangka (*Citrullus vulgaris* L) (studi kasus : desa kwala bingai kecamatan stabatkabupaten langkat)

IRJA MARDIANSYAH PUTRA PURBA¹, SASMITA SIREGAR²

¹Fakultas Pertanian, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

irjamardiansyahputrapurba@gmail.com
sasmitasrg@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan dan pendapatan usaha tani semangka di daerah penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan menggunakan metode analisis pendapatan kemudian diinterpretasikan kedalam analisis kelayakan usaha tani dengan menggunakan indeks skor, lalu dapat dilihat usaha tani di daerah penelitian layak atau tidak layak di usahakan. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan Luas lahan usahatani semangka setiap tahun mengalami peningkatan rata-rata sebesar 9 %. Besar penerimaan yang diterima oleh petani sebagai hasil dari proses penjualan semangka yaitu sebesar Rp. 25.410.000. Sedangkan total biaya yang dikeluarkan oleh petani akibat adanya proses produksi yaitu sebesar Rp. 11.333.250. Besarnya pendapatan yang diterima petani berasal dari pengurangan antara penerimaan dikurang dengan total biaya sehingga didapatlah besarnya pendapatan yaitu sebesar Rp. 14.076.750 Per Musim Tanam.

Kata Kunci: Semangka, Watermellon, Analisis Usaha Tani.

BUSINESS ANALYSIS OF WATERMELON (*Citrullus vulgaris* L.) FARMING (CASE STUDY: KWALA BINGAI VILLAGE, STABAT DISTRICT, LANGKAT REGENCY)

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing how the growth and income of watermelon farming in the research area. The method used in this research is descriptive analysis method using the method of income analysis and then interpreted into a feasibility analysis of farming by using a score index, then it can be seen that the farming business in the research area is feasible or not feasible. Based on the results and discussion of the research, it can be concluded that the area of watermelon farming has increased by an average of 9% each year. The amount of revenue received by farmers as a result of the watermelon selling process is Rp. 25,410,000. Meanwhile, the total cost incurred by farmers due to the production process is Rp. 11,333,250. The amount of income received by farmers comes from a reduction between the revenue minus the total cost so that the amount of income that is obtained is Rp. 14,076,750 per planting season.

Keywords: *Watermelon, Watermellon, Farming Business Analysis.*

PENDAHULUAN

Lamanya umur tanaman semangka tumbuh sampai buah masak, pada kondisi lahan dan cuaca normal adalah 70 – 100 hari, sejak bibit ditanam. Semangka termasuk salah satu jenis tanaman buah-buahan semusim yang mempunyai arti penting bagi perkembangan sosial ekonomi rumah tangga maupun negara. Perkembangan komoditas ini mempunyai prospek cerah karena dapat mendukung upaya peningkatan pendapatan petani, pengentasan kemiskinan, perbaikan gizi masyarakat. Semangka merupakan tanaman buah berupa herba yang tumbuh merambat yang dalam bahasa Inggris disebut Water Mellon. Berasal dari daerah kering tropis dan subtropis Afrika, kemudian berkembang dengan pesat ke berbagai negara seperti Afrika Selatan, Cina, Jepang, dan Indonesia. Semangka termasuk dalam keluarga buah labu-labuan (*Cucurbitaceae*) pada daerah asalnya sangat disukai oleh manusia atau binatang yang ada di benua tersebut, karena banyak mengandung air, sehingga penyebarannya menjadi cepat.

Budidaya tanaman semangka di tanah air, masih terbatas untuk memenuhi pasaran dalam negeri. Tetapi tidak tertutup kemungkinan kita mampu bersaing di pasaran internasional. Faktor-faktor yang menjadi barometer naik turunnya harga pasaran buah semangka didalam negeri adalah banyaknya hasil buah yang dipanen secara bersamaan. Masuknya benih-benih semangka import mempunyai daya tarik yang kuat, sebab buah semangka tersebut mampu merebut pasaran sejajar dengan buah-buahan jenis lainnya yang sebagian masih didatangkan dari luar negeri.

Kenyataan demikian menjadikan permintaan buah semangka semakin meningkat. Terlebih saat buah yang didatangkan dari daerah-daerah penghasil relatif sedikit, sehingga harganya melonjak tinggi. Usahatani pada dasarnya merupakan usaha untuk meningkatkan produksipertanian yang berkualitas dan berdaya saing. Oleh karena itu, pengembangan suatu komoditas pertanian harus mempertimbangkan permintaan pasar, berkonsentrasi pada produk unggulan yang berdaya saing tinggi maupun memenuhi fungsi sebagai komoditas ekonomi dan sosial, mampu memaksimalkan sumber daya alam terutamanya berwawasan lingkungan serta mempunyai keterkaitan yang erat dengan sektor lain.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case study) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung kelapangan. Metode study kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Pengambilan sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sensus, dimana semua populasi di daerah penelitian dijadikan sampel. Adapun jumlah populasi 30 orang petani Menurut Arikunto (2010), apabila subjeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya. Selanjutnya jika subjeknya lebih besar dari 100 orang dapat diambil 10 % - 15 % atau 20 % - 25% atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis mengambil jumlah sampel sebanyak

30 responden dengan menggunakan metode sensus, dengan mengambil keseluruhan jumlah populasi untuk dijadikan sampel

Metode pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan petani di Desa Kwala Bingai Kecamatan Stabat melalui survey maupun data kuisisioner yang telah disiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui instansi atau lembaga terkait seperti Badan Pusat Statistika Langkat, Badan Pusat Statistika Provinsi Sumatera Utara, Kantor Kecamatan Stabat dan instansi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis masalah pertama mengetahui perkembangan tanaman semangka di Kecamatan Stabat selama 5 tahun terakhir dilakukan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Usaha Tani Tanaman Semangka

Pada wilayah Desa Kwala Bingai, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, tanaman semangka dibudidayakan sebanyak tiga kali dalam setahun, biasanya tanaman semangka ditanam pada bulan Februari, Juni, dan Oktober. Dengan proses pengolahan tanah sampai pasca panen hanya membutuhkan waktu empat bulan. Di Desa Telaga Kwala Bingai tanaman semangka dapat dipanen setelah berumur 70 - 90 hari.

Pada tahun 2012 semangka memiliki produksi terendah dibandingkan tahun-tahun berikutnya. Akan tetapi dapat dilihat

setiap tahunnya produksi semangka mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan luas lahan yang digunakan untuk menanam komoditi semangka terus meningkat. Harga buah semangka yang cenderung stabil dan perawatan tanaman yang tidak begitu rumit menjadi alasan bagi petani padi untuk beralih ke komoditi semangka. Dan setiap tahun dari luas lahan semangka mengalami kenaikan rata-rata 9 %.

Penerimaan Usahatani Semangka

Penerimaan petani semangka diperoleh dari hasil perkalian antara produksi dengan harga jual. Pada saat penelitian dilakukan di daerah penelitian, harga jual semangka adalah Rp.2.000/kg. Penerimaan yang diterima petani sebagai akibat adanya penjualan semangka adalah sebesar Rp. 254.100.00

Biaya Usahatani

Biaya produksi dalam usahatani

semangka meliputi biaya bibit, biaya pupuk, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan, biaya insektisida, dan biaya mulsa. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya bibit sebesar Rp. 354.166,667, biaya pupuk sebesar Rp. 1.317.000, biaya tenaga kerja sebesar Rp. 8.666.666,667, biaya penyusutan sebesar Rp. 27.083,33333, biaya insektisida sebesar Rp. 85.000, dan biaya mulsa sebesar Rp. 1.027.500. Sehingga total biaya yang dikeluarkan petani selama satu musim tanam adalah Rp. 333.999.7500.

Pendapatan

Pendapatan usahatani semangka diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani selama proses produksi. Besar penerimaan yang diterima oleh petani sebagai hasil dari proses penjualan semangka yaitu sebesar Rp. 762.300.000. Sedangkan

total biaya yang dikeluarkan oleh petani akibat adanya proses produksi yaitu sebesar Rp.339.997.500. Besarnya pendapatan yang diterima petani berasal dari pengurangan antara penerimaan dikurang dengan total biaya sehingga didapatlah besarnya pendapatan yaitu sebesar Rp.422.302.500. modal atau usahatani tersebut layak untuk dikembangkan dalam jangka waktu panjang. Analisis lain yang dapat digunakan untuk menghitung kelayakan usahatani adalah analisis B/C, ini pada prinsipnya sama saja dengan analisis R/C hanya saja pada analisis B/C ratio ini data yang diperhitungkan adalah besarnya manfaat pada saat itu. Adapun hasil analisis B/C ratio dan R/C pada usahatani semangka di Desa Kwala Bingai Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat terdapat analisis R/C dan B/C dengan hasil $R/C = 2,24$ yang artinya $R/C > 0$ maka usahatani layak diusahakan dan $B/C = 1,24$ yang artinya $B/C > 0$ maka usahatani layak diusahakan. Analisis R/C dan B/C dapat dilihat dibawah ini.

Analisis R/C dan B/C

B/C Ratio :

R/C Ratio :

$$R/C = 2,24$$

$$B/C = 1,24$$

Berdasarkan hasil analisis R/C dan B/C dengan total pendapatan sebesar 422.302.500, total biaya sebesar 339.997.500 dan total penerimaan 762.300.000. Maka di dapatkan hasil dari analisis R/C dan B/C dimana B/C 1,24 dan R/C 2,24, yang mempunyai arti bahwa $B/C > 1$ maka usahatani menguntungkan dan $R/C > 1$ maka usahatani menguntungkan secara ekonomi sehingga layak di kembangkan dari segi modal di Desa Kwala Bingai Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

KESIMPULAN

Luas lahan usahatani semangka setiap tahun mengalami peningkatan rata-rata sebesar 9 %.

Besar penerimaan yang diterima oleh petani sebagai hasil dari proses penjualan semangka yaitu sebesar Rp. 25.410.000. Sedangkan total biaya yang dikeluarkan oleh petani akibat adanya proses produksi yaitu sebesar Rp. 11.333.250. Besarnya pendapatan yang diterima petani berasal dari pengurangan antara penerimaan dikurang dengan total biaya sehingga didapatlah besarnya pendapatan yaitu sebesar Rp. 14.076.750 Per Musim Tanam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Wihardjo, Suwandi. (1993). Bertanam Semangka. Yogyakarta, Kanisius, 107 halaman.
- Rukmana R., 2002. *Budidaya Semangka Hibrida*. Kanisius. Jakarta.
- Prihatman, K. 2000. *Semangka (Citrullus Vulgaris)*. BAPPENAS. Jakarta.
- Soekartawi. 2001. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.

Jurnal

- Habib, A., & Risnawati, R. (2018). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Buah Pepaya Impor Di Kota Medan. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Hanif, A., & Susanti, R. (2018). ANALISIS SENYAWA ANTIFUNGAL BAKTERI ENDOFIT ASAL TANAMAN JAGUNG (*Zea mays* L.). *Agritech: Jurnal Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian*, 1(1).
- Lubis, E., Susanti, R., & Nurhajjah, N. (2020). Sosialisasi Teknologi Pengendalian Lalat Buah *Bactrocera* Sp Yang Ramah Lingkungan Di Desa Kubu Colia Kecamatan Dolat Rakyat. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 21-25.
- LUBIS, E., PINEM, M. I., & FEBRIAN, R. (2020, February). Contributions of IAA (Indole Acetic Acid) and 2-IP (Dimethyl Allyl Amino Purine) on Multiplication of Red Plant Banana Explants (*Musa Paradisiaca*) in Ms Media By in Vitro. In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAaNRM)* (Vol. 2, No. 01).
- Lubis, E., Barus, W. A., & Risnawaty, R. (2018). PENINGKATAN PRODUKSI PADI PADA TANAH SALIN DENGAN PEMBERIAN ASAM ASKORBAT. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Munar, A., Bangun, I. H., & Lubis, E. (2018). Pertumbuhan Sawi Pakchoi (*Brassica rapa* L.) Pada Pemberian Pupuk Bokashi Kulit Buah Kakao Dan Poc Kulit Pisang Kepok. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(3), 243-253.
- Rangkuti, K., Siregar, S., Thamrin, M., & Andriano, R. (2015). Pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan petani jagung. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 19(1).
- Risnawati, R. (2017). Pengaruh Kelelahan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Medan Imam Bonjol. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17(1).
- Risnawati, R., & Yusuf, M. (2019). Pertumbuhan dan Kualitas Produksi Dua Varietas Kedelai Hitam akibat Pemupukan SP-36. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 22(1), 45-51.
- Siregar, S., Harahap, G., Erawati, E. E., & Putra, Y. A. (2015). Peranan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 18(1).
- Siregar, S., & Pengestu, P. (2020). Development Strategy Certified Rice Seed Breeder Group Mitra Jaya Melati li Village Perbaungan District Serdang Bedagai Regency. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 3(2), 69-76.
- Siregar, S., & Supriana, T. (2018). Socio-Economic Characteristics That Affect The Income Of Corn Farmers In Simalungun District. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 1(2), 82-89.

- Siregar, S., Andriansyah, Y., & Rangkuti, K. (2021). The Perception Of Red Chili Farmers On The Implementation Of Pt. Inalum's Csr (Coorporate Social Responsibility) Program In The Village Of Lubuk Cuik Distric Of Lima Puluh, Batu Bara Regency. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 4(2), 43-52.
- SUSANTI, R., HANIF, A., & KABEAKAN, N. M. (2018). Determination Concentrations Of Tuba Root Extract (Derris Eliptica (Roxb.) Benth) To Control Pest Lamprosemaindicata F At Soybean Glycine Max (L.) Merrill. In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAaNRM 2018)* (Vol. 2, No. 01).
- Yolandra, Y. (2019). *Pemanfaatan Limbah Ampas Tahu Dan Pemberian Poc Kulit Pisang Kepok Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Lobak Putih (Raphanus Sativus L.)* (Doctoral dissertation).